

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Kampung Wisata jodipan adalah sebuah kawasan yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Malang. Dulunya kampung Jodipan hanyalah kampung kumuh dengan penduduk yang padat. Kondisi lingkungan yang berubah menjadikan keseharian warga jodipan pun ikut berubah. Terlihat dari banyak nya peluang kerja yang mampu dimanfaatkan dengan baik, sehingga mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan bagi warga Jodipan.

Peluang pekerjaan yang muncul tidak hanya berlaku pada laki-laki saja, namun berlaku juga pada perempuan yang ada disana. Banyak perempuan saat ini memilih bekerja untuk membantu suaminya ataupun sebatas mengisi waktu luang. Bekerja adalah hal yang paling utama di dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada hakikatnya bekerja menjadi peran seorang suami sebagai pencari nafkah. Namun karena tuntutan kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi, membuat perempuan keluar dari rumah dan memilih bekerja untuk membantu penghasilan keluarga. Dari adanya wisata ini peluang-peluang yang ada juga di manfaatkan oleh perempuan di kampung Jodipan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga. Melihat realitas yang ada dilapangan, beberapa perempuan memilih untuk bekerja sebagai penjual tiket masuk wisata dan berdagang. Perempuan yang bekerja sebagai penjual tiket telah diatur dengan baik dan dilakukan

penjadwalan tiap masing-masing RT. Di Kampung Wisata Jodipan ini memiliki tiga RT yaitu, RT 06, RT 07, dan RT 09, dengan masing-masing RT ada sekitar 9 hingga 10 perempuan yang bekerja menjadi penjual tiket masuk wisata. Tidak hanya di lingkungan wisata saja, banyak pula perempuan yang bekerja diluar kampung seperti menjadi pegawai toko, ahli urut, ahli kecantikan dan bekerja di sebuah industri rumah tangga.

Menurut Othman (2015 : 1044) dalam terjemahannya mengatakan bahwa peran perempuan telah mengalami perubahan selama beberapa dekade hingga saat ini, perubahan ini ditujukan untuk diri perempuan itu sendiri dan orang-orang yang mereka disayangi seperti anak, suami, dan anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan perekonomian keluarga, mencapai kemakmuran, dan kesejahteraan keluarga. Tujuannya agar terbebas dari kemiskinan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang dirasakan selama ini. Hal ini sejalan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang di alami perempuan di kawasan Jodipan yaitu ingin terlepas dari kemiskinan. Selain itu adapula yang menganggap bahwa mereka memiliki keahlian tertentu yang bisa di manfaatkan dengan baik serta berpikiran untuk tidak bergantung pada suami. Alasan lainnya adalah agar perempuan dapat dihargai yang diakui di lingkungan masyarakatnya.

Perempuan atau istri yang memilih bekerja di sektor publik (keluar dari rumah) dapat dikatakan sebagai perempuan berperan ganda dalam keluarga. Peran ganda adalah peran yang dimiliki seseorang lebih dari satu, biasanya peran ini dapat dijalankan di waktu yang bersamaan. Menurut Denrich (2004 : 12) perempuan yang berperan ganda adalah perempuan yang

menjalankan perannya dirumah sebagai istri bagi suaminya, seorang ibu bagi anak-anaknya, dan juga berperan di sektor publik dengan menjadi perempuan pekerja atau memiliki karir diluar rumah. Peran ganda yang dijalankan perempuan tidak terlepas dari peran utama seorang istri atau yang lebih dikenal sebagai peran tradisional yaitu menjadi seorang ibu dan istri didalam keluarga, mengurus kebutuhan rumah tangga, melayani suami dan mendidik anak

Pada Hakikatnya kewajiban seorang istri didalam keluarga tidak hanya sebatas melayani suami, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak, menjemput anak sekolah, berdandan, mengatur keuangan, akan tetapi banyak sekali peran yang dijalankan seorang istri dalam keluarga dan lebih dominan dibandingkan peran yang dijalankan oleh suami dikesehariannya (Stevin, dkk, 2017 : 2). Adanya pandangan dalam masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan harus dilindungi tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, terlebih lagi sifat alami perempuan yang rajin, telaten, dan memelihara berdampak pada anggapan bahwa semua pekerjaan rumah (pekerjaan di sektor domestik) menjadi tanggung jawab bagi perempuan (Fakih, 2013 : 21). Kewajiban perempuan di sektor domestik ini juga dijelaskan dalam UU perkawinan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga, namun pada ayat pertama dijelaskan bahwa dalam kehidupan rumah tangga suami dan istri memiliki hak dan kedudukan yang seimbang, sehingga sikap dominasi diantara salah satu pihak tidak dibenarkan dalam kehidupan rumah tangga.

Keterlibatan perempuan yang berperan di sektor publik berpengaruh dalam rumah tangganya, perempuan menjadi terbebani tugas ganda yaitu harus bertanggung jawab atas pekerjaannya di sektor publik maupun di sektor domestik. Menurut Abdullah (1997 : 231) pada dasarnya perempuan memiliki lima macam kegiatan dalam kesehariannya, kegiatan tersebut yaitu kegiatan sehari-hari dalam mengurus rumah tangga, bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, bekerja karena adanya peluang dan kesempatan, kegiatan organisasi kemasyarakatan dan kegiatan khusus bagi diri mereka sendiri. Realitas saat ini dengan terjunnya mereka untuk bekerja diluar rumah atau di sektor publik, membuat perempuan atau istri ini harus pandai mengatur waktu untuk mengurus pekerjaan domestik terlebih dahulu. Inilah yang pada akhirnya membuat perempuan memikul beban ganda (*double barden*) demi memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan lain yang muncul pada perempuan adalah ketika perempuan kehilangan fungsi seorang kepala keluarga. Baik karena faktor perceraian, kepala keluarga yang meninggal dunia hingga ketidakberdayaan suami karena sakit keras atau sengaja meninggalkan kewajibannya sehingga perempuan harus menjadi kepala rumah tangga. Secara tidak langsung perempuan yang menjadi kepala rumah tangga memiliki beban yang lebih berat lagi karena menjadi kewajiban sebagai pencari nafkah demi berlangsungnya hidup. Seperti yang di nyatakan oleh Lopata dalam buku Ollenburger Jane yang berjudul Sosiologi Wanita (1996 : 248), perbedaan utama yang terjadi pada seorang istri ketika kehilangan fungsi kepala keluarga yang disebabkan karena meninggal atau kasus perceraian, membuat seorang

istri harus mengatur kembali sistem-sistem dan gaya hidup yang ada dalam keluarganya, seperti yang dilakukan perempuan modern yang ada di perkotaan yang lebih berkembang dalam menyikapi tanggung jawabnya sebagai perempuan kepala keluarga, atau kebutuhannya disediakan oleh orang lain. Banyak masyarakat yang saat ini mengalami transisi besar dalam kehidupannya, suatu kesenjangan yang terjadi berkembang antara bagaimana wanita disosialisasikan dan bagaimana sekarang harus hidup (Lopata, 1987 : 22).

Perempuan kepala keluarga ini memiliki peran yang sangat penting bagi keluarganya. Walaupun terkadang konflik peran muncul ketika mereka memiliki anak-anak yang dijaga atau diberi perhatian lebih namun disisi lain harus bekerja untuk kelangsungan hidup. Konflik peran ini tidak hanya dirasakan oleh perempuan kepala keluarga saja, namun pada perempuan pekerja yang masih memiliki suami juga merasakan hal tersebut. Di sisi lain hal ini dapat menunjukkan bahwa perempuan memiliki kelebihan karena mampu menjalani dua peran sekaligus yaitu pada sektor domestik dan sektor publik. Perkembangan zaman membuat emansipasi wanita terbentuk dengan baik. Dalam artian suatu keadaan membuat perempuan menjadi kuat, mandiri dan tidak pasrah dengan keadaan yang sulit. Namun mereka terus memperbaiki kualitas hidup dengan melihat peluang yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengkaji secara lebih komprehensif dalam sebuah kegiatan penelitian terkait dengan judul penelitian “ *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga di Kampung Wisata Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perempuan menjalankan peran ganda dalam keluarga ?
2. Bagaimana bentuk peran ganda perempuan di Kampung Wisata Jodipan?
3. Faktor apa yang menyebabkan perempuan memiliki peran ganda dalam keluarganya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami peran ganda perempuan dalam keluarga.
2. Mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk peran ganda yang dijalankan oleh perempuan di Kampung wisata Jodipan.
3. Mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi, serta memperdalam kajian tentang peran ganda perempuan dalam keluarga di Kampung Wisata Jodipan. Penelitiannya ini menggunakan teori tindakan sosial dari

Max Weber dalam studi keluarga dan Teori Ketimpangan Gender yang fokus pada feminisme liberal dalam analisis pembahasannya, sehingga bisa menjadi referensi selanjutnya bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan acuan dalam pembuatan keputusan dalam menaggulangi kemiskinan bagi pemerintah setempat seperti DP3AP2KB dan BKKBN, serta dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan pemberdayaan yang dapat meningkatkan SDM pada perempuan yang berada di Kampung Wisata Jodipan.

b. Manfaat Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau bahan perbandingan apa bila penelitian yang sama dapat diadakan pada waktu yang akan datang, serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa maupun dosen terkait dengan peran ganda perempuan dalam keluarga di Kampung Wisata Jodipan.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang bagaimana peran ganda perempuan-perempuan di Kampung Wisata Jodipan, serta masyarakat dapat mengetahui keseharian perempuan disana dalam memenuhi kebutuhan nya sehari-hari.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Peran

Pengertian peran menurut Abdulsyani (2002 : 94), adalah suatu peran atau perbuatan yang dijalankan seseorang dengan cara tertentu yang bertujuan untuk menjalankan hak dan kewajiban yang sesuatu dengan kedudukannya. Seseorang memiliki kedudukan dan status sosialnya masing-masing di dalam masyarakat, orang tersebut dapat dikatakan berperan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya tersebut.

1.5.2 Peran Ganda

Peran ganda adalah peran yang dijalankan seseorang lebih dari satu dan menjalankan peran tersebut dalam waktu yang bersamaan. Perempuan yang berperan ganda dapat dikatakan perempuan yang menjalankan perannya lebih dari satu yaitu sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga (sektor domestik) dan bekerja membantu mencari nafkah diluar rumah (sektor publik) dalam satu waktu (Ninin, 2016 : 3). Peran Ganda juga dapat diartikan sebagai perempuan yang memikul tugas sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus memburu karir. Kesuksesan bagi perempuan yang berperan ganda ada 2 hal yaitu, sukses dalam mengatur rumah tangga seperti, merawat anak, melayani suami, hamil dan melahirkan, dan sukses dalam karir yaitu, pekerjaan pada sektor publik yang selama ini menjadi ruang atau dunianya kaum laki-laki (Ibnu, 1993 : 32).

1.5.3 Perempuan

Perempuan adalah orang (manusia) yang di ciptakan tuhan memiliki kodrat. Kodrat yang di maksud adalh seseorang yang mampu hamil, melahirkan, menyusui dan mengalami menstruasi (Oakley dalam Fakih, 2013 : 71). Secara etimologis makna perempuan dapat diartikan sebagai seseorang yang mahir atau berkuasa, seseorang yang telaten, dan kata perempuan juga dapat diartikan sebagai sapaan yang lebih hormat bagi seorang perempuan (Sudarwati dan Jupriono, 1997 : 1).

1.5.4 Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial terkecil di masyarakat atau lembaga sosial terdasar dari lembaga lain yang berkembang di masyarakat (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004 : 207). Keluarga beranggotakan bapak, ibu, dan anak yang disebut dengan keluarga inti. Keluarga inti cenderung bertempat di wilayah kota dan dekat dengan industri atau berada pada masyarakat yang beriklim industri (Vina dan Tutik, 2010 : 54).

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Moelong (2009 : 4) adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku

yang dapat diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2012 : 16) adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif catatan berkaitan dengan makna, kata-kata lisan, nilai dan pengertian dari orang-orang yang diamati oleh peneliti.

Penelitian ini mengharuskan kita untuk bekerja dilapangan untuk melakukan proses wawancara dengan narasumber. Peneliti dalam penelitian ini, diposisikan sebagai key instrument suatu penelitian. Penelitian ini menekankan pada persoalan seberapa besar beban ganda, bentuk-bentuk peran ganda yang dijalankan oleh perempuan dalam keluarga yang berada di Kampung Wisata Jodipan, serta mengetahui faktor utama yang mendasari perempuan ikut bekerja di luar rumah baik di lingkungan wisata itu sendiri atau pun bekerja diluar kampung.

Penelitian kualitatif tidak terfokus pada data-data yang bersifat statistik dan tidak pula bertujuan untuk melakukan pengukuran data dalam menjelaskan hasil penelitiannya, namun penelitian kualitatif lebih fokus terhadap penjelasan atas gejala atau fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan (Djoyomartono 1995 : 4). Sedangkan menurut Sukmadinata (2012 : 54) jenis penelitian atau **metode deskriptif** adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan gejala atau fenomena yang ada di lapangan, yang masih berlangsung hingga saat ini atau fenomena yang telah lampau. Metode deskriptif juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mengkaji tentang bentuk aktifitas subjek yang diteliti, karakteristik, perubahan-perubahan yang terjadi, hubungan, kesamaan dan perbedaannya yang muncul dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2012

: 72), sehingga berdasarkan hal tersebut peran ganda perempuan dalam keluarga di Kampung Wisata Jodipan dikaji dengan menggunakan penelitian deskriptif

1.6.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 02 khususnya pada RT 06, RT 07 dan RT 09, Kampung Wisata Jodipan, Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Kampung Jodipan saat ini menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Malang, lokasinya tepat berada disamping jembatan jalur utama Malang dan dialiri sungai Brantas. Peneliti bekerja di lapangan sejak awal bulan desember tahun 2017 (untuk mendapatkan data-data awal) hingga selesai. Penelitian dimulai dari pukul 09:00 WIB – selesai.

Kampung Jodipan ini dipilih karena tertarik pada banyaknya perempuan yang memilih untuk bekerja di sektor publik, serta melihat keseharian perempuan pekerja disana. Kondisi lingkungan yang berubah menjadi kampung wisata semakin meningkatkan jumlah perempuan pekerja disana, baik sebagai pedagang maupun bekerja di loket tiket masuk. Informasi yang di temukan di lapangan bahwa perempuan disana tidak hanya bekerja didalam kampung saja namun juga ada yang bekerja diluar kampung, seperti menyalurkan kemampuannya menjadi ahli kecantikan di Salon Kecantikan, menjadi tukang urut, sebagai pegawai toko, berdagang diluar kampung dan adapula yang bekerja pada industri rumah tangga. Alasan tersebutlah yang menjadikan peneliti mengambil

judul peran ganda perempuan dalam keluarga di Kampung Wisata Jodipan ini.

1.6.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau orang yang mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan, sehingga penentuan subjek adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara tepat, jelas dan mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik ***Purposive Sampling***, teknik purposive sampling adalah teknik penentuan subjek atau sampel dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Peneliti memiliki pertimbangan dan kriteria khusus, seperti orang yang dianggap paling tahu dan memahami yang diharapkan oleh peneliti atau orang yang hormati sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti mengetahui kondisi sosial secara keseluruhan di lokasi penelitian tersebut (Sugiyono, 2012 : 218)

Kriteria subjek yang telah di tentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah :

- a. Perempuan yang berperan di sektor domestik dan sektor publik
- b. Perempuan yang bekerja di lingkungan Kampung Wisata Jodipan maupun diluar kampung
- c. Perempuan yang memiliki 1 jenis pekerjaan di sektor publik atau lebih.
- d. Tokoh masyarakat setempat sebagai ahli yang memahami Kampung Jodipan secara keseluruhan

- e. Birokrasi setempat sebagai orang yang secara administratif memiliki data-data kondisi lingkungan secara geografis, pekerjaan, jumlah penduduk dll.

1.6.4 Sumber data

Sumber data pada penelitian kualitatif lebih bersifat memahami gejala atau fenomena yang ada di lokasi penelitian, sumber datanya terkait dengan kata-kata, prilaku, makna, dan data-data pendukung yang berasal dari jurnal, dokument, skripsi, dll (Meolong, 2009 : 157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. **Data primer** adalah data yang didapatkan melalui proses wawancara dengan subjek maupun informan yang ada di lapangan, sumber data yang digunakan peneliti bersumber dari:

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah perempuan yang memiliki peran ganda di dalam keluarganya yang bertempat tinggal di Kampung Kampung Wisata Jodipan. Data yang di miliki saat ini yang menjadi subjek yaitu :

Tabel 1.1 : Data Perempuan Berperan Ganda dalam Keluarga

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Ibu Ida	-Pedangang makanan dan minuman -Penjaga tiket	Memiliki suami
2	Ibu Iva	-Penjaga Tiket	Single Parent (Janda)
3	Ibu Siti Mukaromah	-Pedangang Gorengan Keliling	Memiliki Suami
4	Ibu Titik Sandora	-Penjual nasi bungkus dan sayur masak keliling -Penjaga Tiket	Memiliki Suami
5	Ibu Siti Isyaroh	-Memiliki Warung Makan di luar Kampung	Single Parent (Janda)
6	Ibu Kholifatun	-Pedagang Sembako -Penjual Nasi Bungkus -Ahli Urut	Single Parent (Janda)
7	Ibu Lasmini	-Penjaga dan Petugas kebersihan Toilet Umum	memiliki Suami
8	Ibu Fariah	-Pedagang Pakaian (PKL) di Pasar Kebalen	Memiliki Suami
9	Ibu Ana	-Pedangang Makanan dan Minuman -Penjual Cilok	Memiliki Suami
10	Ibu Siti Nafiah (nofi)	-Agen Koran	Memiliki Suami
11	Ibu Juariah	-Pedagang Kue Donat -Memiliki Warung Kopi di Luar Kampung	Single Parent (Janda)
12	Ibu Wahyu Sulistya	-Pegawai Toko Baju di Pasar Besar	Single Parent (Janda)

Sumber : Hasil wawancara peneliti di lapangan

b. Informan

Penelitian ini terdapat lima orang informan yang membantu peneliti memberikan informasi yang digunakan untuk mengungkap masalah yang diajukan. Informan terkait dengan individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk memberikan informasi atau data-

data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kelima informan tersebut terdata sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Data Informan

No	Nama/Jabatan	Keterangan
1	Pak Soni Parin (ketua RT 07)	Data awal dan perizinan
2	Pak Marzuki (Ketua RT 07)	Memberikan informasi perempuan peran ganda di kampung Jodipan.
3	Pak Bashori (Wakil Ketua RT 09 dan Keamanan)	Memberikan gambaran jodipan saat ini dan memberikan informasi lebih lengkap warga yang bekerja di kampung wisata Jodipan
4	Pak Arifin (Keamanan)	Memberikan Data jadwal penjagaan tiket masing-masing RT
5	Pak Supriadi (Pasukan Kuning Kota Malang)	Suami dari Bu Fariah

sumber : Hasil wawancara peneliti di lapangan

Kedua **data Sekunder** merupakan data yang digunakan peneliti untuk mendukung informasi yang dibutuhkan, data ini bukan diperoleh dari sumber manusia. Peneliti menggunakan teknik kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku, jurnal, penelitian skripsi terdahulu, serta data-data dari internet guna memenuhi informasi atau data yang dibutuhkan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuannya untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung dengan penuh kehati-hatian kepada subyek yang diteliti dan informan utama yang menyangkut tentang peran ganda perempuan dalam keluarga yang tinggal di Kampung Wisata Jodipan. Observasi yang peneliti lakukan adalah mendengar dan mengamati perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa memerlukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat hasil temuan mengenai hal-hal yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis data.

Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati perilaku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang perilaku tersebut sebagai proses guna mengetahui bagaimana situasi dan kondisi wisata Kampung Wisata Jodipan. Mengamati aktivitas sehari-hari perempuan yang memiliki peran ganda dan ikut berpartisipasi ketika perempuan tersebut bekerja di luar rumah baik bekerja sebagai penjaga tiket maupun berdagang.

Observasi dilakukan dengan cara bertemu Pak Sony Parin selaku Ketua RW 2 di hari senin setelah sholat Dzuhur, pertemuan pertama ini sehubungan dengan perizinan dan untuk memperoleh informasi awal terkait kondisi kampung dan perempuan peran ganda di sana. Setelah mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan, peneliti diarahkan bertemu ketua RT 07 untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap setelah itu bertemu dengan perempuan yang bekerja di kampung wisata tersebut. Tujuan observasi ini adalah untuk

memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan peran ganda perempuan dalam keluarga di Kampung Wisata Jodipan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan informasi secara mendalam. Peneliti yang mewawancarai disebut dengan interviewer, sedangkan subjek atau informan yang diwawancarai disebut dengan interviewee (Husaini dan Purnomo, 2009:55). Kelebihan menggunakan wawancara dalam pengumpulan data adalah peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat kampung Jodipan yang akan dijadikan subjek penelitian (narasumber), peneliti bisa mendapatkan data secara mendalam, narasumber bisa lebih leluasa mengungkapkan isi hati kepada peneliti dan pertanyaan yang kurang jelas bisa di ulangi kembali.

Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang sudah tersusun secara lengkap dan sistematis. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan hanya menggunakan garis-garis besarnya saja yang ditanyakan oleh peneliti (Sugiyono, 2012 : 160)

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara kepada informan yang telah di tentukan oleh penulis. Wawancara pertama untuk memperoleh data awal adalah kepada Pak Soni selaku ketua RW

dan Pak Marzuki selaku ketua RT 07. Dengan demikian data awal yang di butuhkan dapat di dapatkat dengan baik dan sebagai tanda meminta izin untuk melakukan penelitian di kampung wisata Jodipan ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau bukti-bukti yang akurat yang dimiliki oleh peneliti untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi dapat berupa foto atau gambar, tulisan, wasiat dan karya-karya dari seseorang. Menurut Sugiyono (2012 : 193) pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif dari metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode dokumentasi yang diamati adalah benda nonhidup atau benda mati metode ini cukup mudah dilakukan jika dibandingkan dengan metode lain. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, wasiat, majalah, foto atau gambar, transkrip dan lain sebagainya (Arikunto, 2013 : 274)

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar terkait perempuan yang sedang berdagang, sedang bekerja di loket tiket, dan keadaan lingkungan Kampung Wisata Jodipan. Selanjutnya, dengan merekam hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menggunakan perekam suara dari handphone.

1.6.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh berhubungan dengan data yang berupa kata-kata bukan dalam bentuk statistik atau rangkaian angka-angka. Analisis data adalah proses yang penyusunan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, rekaman suara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Data-data yang dimiliki oleh peneliti sebelumnya telah melalui penulisan, pengetikan, dan pengeditan, yang kemudian dijabarkan dan dilakukan penyusunan hingga menemukan sebuah kesimpulan yang nanti akan membantu dalam mendapatkan hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang di perkenalkan oleh Miles dan Hubermars yang terdiri dari tahapan analisis yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, karena sebelumnya telah dilakukan proses pemilihan pada hal-hal yang pokok, kemudian dilakukan pemusatan pada hal-hal yang penting, melakukan penyederhanaan dari data yang didapatkan di lapangan, dan melakukan penyeleksian data yang tidak perlu. Tujuan dari mereduksi data agar data yang didapatkan lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengolah dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penguraian dan merangkup data yang ada di

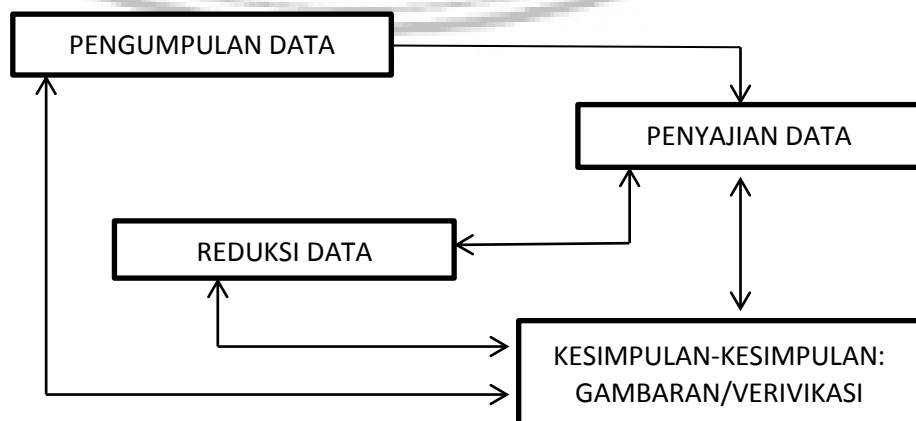
lapangan terkait dengan peran ganda perempuan dalam keluarga agar lebih mudah ketika melakukan analisis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang disajikan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif penyajian datanya lebih difokuskan pada teks yang bersifat naratif. Adapun bentuk penyajian data lain sebagai pendukung.

c. Kesimpulan (*conclusion*)/verifikasi

Tahap ketiga adalah proses penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan, kesimpulan pada tahap awal bersifat sementara, dan akan berubah ketika di lapangan ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012 : 335)



Gambar 1.1 komponen analisis data (*Intracative Model*) Miles & Huberman

1.6.7 Validitas Data

Validitas data adalah hal terpenting dalam penelitian kualitatif, validitas data digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sebuah penelitian yang telah dilakukan (Suharsimi, 2002 : 144). Validitas data atau keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

a. Teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan data dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, pengamatan tersebut didukung dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber yang berbeda-beda yang telah dilakukan peneliti sebagai perbandingan data tersebut (Moleong, 2009 : 178)

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan teknik dengan menanyakan pendapat dari informan satu dengan informan lainnya. Pendapat tersebut bersal dari suami dari perempuan yang berperan ganda dalam keluarga, warga sekitar khususnya tetangga perempuan yang berperan ganda dalam keluarga, ketua RW, dan melakukan wawancara kembali kepada subjek di waktu yang berbeda. Tujuan dari membandingkan informasi yang didapatkan adalah agar peneliti dapat memastikan bahwa data yang di dapat memiliki nilai kredibel.